

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN ANALISIS *BENEISH M-SCORE MODEL* PADA
PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi



Oleh :

**Nurul Annisa
15812147029**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
ANALISIS *BENEISH M-SCORE MODEL* PADA PERUSAHAAN
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014**

SKRIPSI

Oleh:
NURUL ANNISA
15812147029

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 10 Februari 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

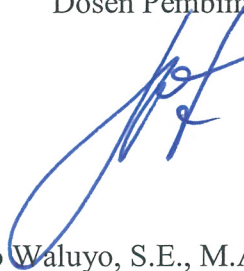
Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Indarto Waluyo, S.E., M.Acc., CPA., Ak.

NIP. 19691024 199903 1 001

PENGESAHAN

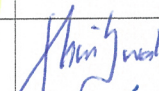
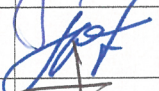

Skripsi yang berjudul :

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
ANALISIS *BENEISH M-SCORE* MODEL PADA PERUSAHAAN
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014**

Oleh:
NURUL ANNISA
15812147029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Februari 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

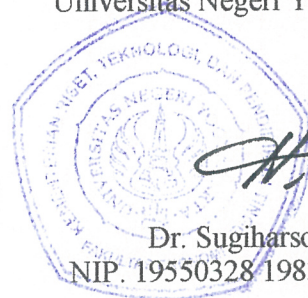
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si, Ak., CA.	Ketua Penguji		
Indarto Waluyo, S.E., M.Acc., CPA., Ak.	Sekretaris Penguji		
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.	Penguji Utama		14/2 2017

Yogyakarta, **28** Februari 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Annisa
NIM : 15812147029
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Beneish M-Score Model* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 26 Januari 2017

Penulis,



Nurul Annisa

NIM. 15812147029

MOTTO

“Bukanlah orang-orang yang paling baik daripada kamu siapa yang meninggalkan dunianya karena akhirat, dan tidak pula meninggalkan akhiratnya karena dunianya, sehingga ia dapat kedua-duanya semua. Karena di dunia itu menyampaikan akhirat. Dan janganlah kamu jadi memberatkan atas sesama manusia.” (H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

Teruntuk ayahanda dan ibunda tercinta,
yang dalam sabar, senantiasa menguntai doa dari bumi ke langit.

Teruntuk kakak, keponakan dan segenap keluarga besar Alm. Hj. Maimunah
yang telah memberikan doa dan semangat selama menempuh perkuliahan.

Teruntuk keluarga cemara: Sari, Santika, Ayu, Nisa, Rudy, Ryan, dan Idris
sebagai teman seperjuangan selama menempuh perkuliahan. Terima kasih
sudah berkenan menjadi sahabat terbaik untuk berbagi ilmu, kesedihan dan
kebahagiaan. Semoga kita senantiasa diberikan kemudahan dalam menjalani
episode kehidupan selanjutnya.

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
ANALISIS *BENEISH M-SCORE MODEL* PADA PERUSAHAAN
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014**

Oleh :

Nurul Annisa

15812147029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulators* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 3) Perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per 31 Desember 2014. Teknik penentuan sampel menggunakan *non probability-purposive judgement sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data dengan deskriptif kuantitatif menggunakan rasio yang dikemukakan oleh Messod D.Beneish. Terdapat 5 variabel pengukuran yaitu *Days' Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators* menurut *Beneish M-Score Model*; 2) Terdapat 9 perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulators* menurut *Beneish M-Score Model*; 3) Terdapat 7 perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* menurut *Beneish M-Score Model*.

Kata Kunci : *Beneish M-Score Model*, Pendeteksian Kecurangan, *Manipulators* dan *Non Manipulators*.

**THE DETECTION OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD
USING BENEISH M-SCORE MODEL
IN RETAIL TRADING COMPANIES
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014**

By :

Nurul Annisa

15812147029

ABSTRACT

The aims of this research are to determine : 1) The Company is classified as manipulators in retail trading company listed on the Indonesia Stock Exchange; 2) The Company is classified as a non-manipulators in retail trading company listed on the Indonesia Stock Exchange; 3) The Company is classified as grey company in retail trading company listed on Indonesia Stock Exchange.

The population in this study consist of 21 retail trading companies listed in Indonesia Stock Exchange at December 31, 2014. The sampling technique used purposive non-probability sampling judgment. The Methods of data collection using documentation method. Data analysis using descriptive quantitative ratios proposed by Messod D.Beneish. There are five variables, namely the measurement of Days' Sales In Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), and Total Accrual To Total Assets Index (TATA).

The results of this research are: 1) There is no company that is classified as manipulators according Beneish M-Score Model; 2) There are 9 companies were classified as non-manipulators according Beneish M-Score Model; 3) There are 7 companies classified as grey company.

Keywords: Beneish M-Score Model, Fraud Detection, Manipulators sand Non Manipulators.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T atas karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Beneish M-Score Model* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014” ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan pihak yang dengan baiknya memotivasi, membimbing serta mengarahkan agar karya ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak.,CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Indarto Waluyo, S.E., M.Acc., CPA, Ak., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

6. Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak., Dosen narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan pertimbangan dan masukkan untuk perbaikan skripsi.
7. Segenap Dosen Program Studi Akuntansi yang menjadi dosen pengampu mata kuliah yang penulis ikuti selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Ibu, bapak dan saudara yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta dukungan selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Teman-teman kelas PKS-Akuntansi 2015 telah bersama-sama menimba dan berbagi ilmu. Terima kasih telah memberikan warna tersendiri bagi kehidupan penulis.

Semoga kebaikan beliau-beliau dicatat sebagai amalan yang mendapat pahala di sisi Allah S.W.T. Aaamiin.

Yogyakarta, 30 Januari 2017



Nurul Annisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir	25
D. Paradigma Penelitian	26
E. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	48
C. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Simpulan	52
B. Implikasi.....	53
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Index Parameter <i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI).....	33
2. Indeks Parameter <i>Gross Margin Index</i> (GMI).....	33
3. Indeks Parameter <i>Asset Quality Index</i> (AQI).....	33
4. Indeks Parameter <i>Sales Growth Index</i> (SGI)	34
5. Indeks Parameter <i>Total Accruals to Total Assets</i>	34
6. Sampel.....	37
7. Hasil Perhitungan Rasio Index Perusahaan.....	40
8. Index Parameter <i>Days Sales In Receivables Index</i> (DSRI).....	41
9. Hasil Perhitungan DSRI dan Kategori Perusahaan	41
10. Index Parameter <i>Gross Margin Index</i> (GMI).....	42
11. Hasil Perhitungan GMI dan Kategori Perusahaan	42
12. Index Parameter <i>Asset Quality Index</i> (AQI).....	43
13. Hasil Perhitungan AQI dan Kategori Perusahaan	44
14. Index Parameter <i>Sales Growth Index</i> (SGI).....	45
15. Hasil Perhitungan SGI dan Kategori Perusahaan.....	45
16. Index Parameter <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA).....	46
17. Hasil Perhitungan TATA dan Kategori Perusahaan	46
18. Hasil Kategori Perusahaan	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel	57
2. Hasil Perhitungan <i>Days Sales In Receivable Index</i> (DSRI).....	59
3. Hasil Perhitungan <i>Gross Margin Index</i> (GMI)	61
4. Hasil Perhitungan <i>Assets Quality Index</i> (AQI)	63
5. Hasil Perhitungan <i>Sales Growth Index</i> (SGI)	66
6. Hasil Perhitungan <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	67
7. Laporan Keuangan Perusahaan Sampel.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan digunakan sebagai alat penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan pemakainya. Laporan keuangan bermanfaat untuk mendatangkan investor baru sebagai penanam modal. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor potensial dalam membuat keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis. Menyadari pentingnya peran laporan keuangan bagi perusahaan, pihak manajemen berusaha menyajikan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kinerja yang baik dari perusahaan.

Manajemen puncak merupakan posisi strategis sebagai pihak yang mengetahui informasi internal perusahaan. Sebagai pihak pemangku jabatan, manajemen puncak mempunyai tanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan dan melaporkan hasil kinerja keuangan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini etika dalam berbisnis perlu diterapkan agar menghindari terjadinya praktik kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan. Dalam berbagai kasus, etika bisnis ini sering dilanggar sehingga menimbulkan kerugian dari

berbagai pihak. Pihak yang dirugikan dari adanya praktik pelanggaran etika bisnis adalah *stakeholder* perusahaan yang meliputi karyawan perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah dan masyarakat yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

Kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi dari laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun golongan tertentu. Kecurangan merupakan tindakan yang melanggar prinsip akuntansi yang berterima umum. *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) dalam teori “*fraud tree*” mengklasifikasikan kecurangan dalam bentuk tiga cabang utama dan diikuti cabang-cabang yang lebih spesifik. *Occupational Fraud Tree* memiliki tiga cabang yaitu *corruption*, *asset misappropriation* dan *fraudulent statement*. *Corruption* didefinisikan sebagai tindakan penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah dan perusahaan publik untuk memperoleh keuntungan pribadi. *Asset misappropriation* adalah pengambilan aset secara ilegal yang dilakukan oleh seseorang yang diberikan wewenang untuk mengelola atau mengawasi aset tersebut. *Fraudulent statement* merupakan kecurangan pelaporan keuangan berkenaan dengan penyajian laporan keuangan dan dalam menyusun laporan keuangan.

Praktik kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* seringkali terjadi di dunia bisnis Internasional. Salah satunya adalah kasus besar yang menimpa Enron yang melibatkan KAP *Big 5* Arthur

Andersen. Praktik kecurangan terjadi pada divisi pelayanan energi. Pengendalian internal yang lemah mengakibatkan ketimpangan neraca yang sangat besar dan harga saham melambung tinggi tetapi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kasus ini dipengaruhi oleh praktik akuntansi yang tidak sehat, lemahnya pengendalian internal perusahaan serta tidak adanya independensi dari KAP yang ditugaskan dalam mengaudit laporan keuangan. Kejadian ini membuat KAP Arthur Andersen dicabut ijin pendirian dan pemberian jasa akuntansi. Selain itu Enron dinyatakan *collapse* sehingga menimbulkan kerugian pasar hingga milyaran *dollar* dan ribuan karyawan kehilangan pekerjaan.

Praktik kecurangan laporan keuangan juga terjadi di Indonesia, pada tahun 2001 terjadi skandal kecurangan yang dilakukan PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kementerian BUMN dan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan, yaitu adanya lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2001. Salah saji ini terjadi pada akun penjualan yang dilebihkan dan persediaan pada 3 unit usaha dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi. Selain itu manajemen telah menggandakan penjualan pada 2 unit usaha yang tidak terkena sampling auditor eksternal. Selain itu PT Great River International Tbk. juga melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Bapepam pada tahun 2005 terdapat temuan *overstatement* atas penjualan dan piutang pada

laporan keuangan per 31 Desember 2003. Selain itu terdapat penambahan aktiva perseroan, khususnya terkait dengan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan hasil temuannya, Bapepam menyatakan PT *Great River International Tbk.* telah melanggar pasal 107 Undang-Undang Pasar Modal.

Terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ini membutuhkan alat deteksi yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi. Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings Manipulation*" (*Financial Analysts Journal*, Sept-Oct 1999) Messod D. Beneish menjelaskan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT *database* tahun 1989-1992. Dalam artikelnya Beneish memaparkan bahwa terjadinya manipulasi laporan keuangan mempunyai indikasi peningkatan drastis pada piutang, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Days' Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Beneish ini terdapat 76% perusahaan sampel yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Joseph T Wells (2010) dalam sebuah artikel berjudul “*irrational ratios*”. Wels menggunakan Beneish *M-Score* untuk mengungkapkan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh “*ZZZZ Best Carpet Cleaning Service*” yang terjadi pada pertengahan tahun 1980. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

Dalam penelitian ini menerapkan penelitian yang sudah dilakukan Beneish untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Alat deteksi menggunakan *Beneish M-Score Model* dengan menggunakan 5 variabel yaitu *Days' Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran atau retailer. Perusahaan perdagangan eceran kerap melakukan berbagai promo dan potongan harga untuk meningkatkan penjualan. Aktivitas ini dianggap sebagai usaha manipulasi aktivitas rill untuk mencapai target penjualan tahunan (Roychowdury,2006). Dalam penelitiannya Roychowdury mengemukakan bahwa manipulasi aktivitas rill dapat dilakukan dengan manipulasi penjualan. Manipulasi ini sebagai upaya manajer untuk sementara waktu meningkatkan penjualan dalam periode tertentu dengan menawarkan diskon harga atau persyaratan kredit lunak. Hal ini merupakan Salah satu cara manajer untuk meningkatkan penjualan tambahan atau mempercepat penjualan dari tahun fiskal berjalan

ke tahun berikutnya. Penjualan meningkat akibat dari diskon cenderung hilang saat perusahaan menetapkan harga lama. Arus kas masuk per penjualan setelah dikurangi diskon dapat mengakibatkan margin laba menurun.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan sebanyak 21 perusahaan. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan Perdagangan Eceran yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Maraknya kasus manipulasi laporan keuangan di perusahaan dalam skala nasional maupun Internasional.
2. Penyajian laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak relevan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.
3. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan menimbulkan kerugian materil yang besar bagi perusahaan.
4. Perlunya alat deteksi yang bisa digunakan untuk mengetahui adanya tindakan manipulasi laporan keuangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membuat batasan yang mempersempit penelitian sehingga lebih terfokus. Penelitian ini membahas mengenai alat yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan perusahaan. Alat deteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Messod D.Beneish yang lebih dikenal dengan *Beneish M-Score Model*. Dari 8 variabel pengukuran yang digunakan Beneish, penulis hanya mengambil 5 variabel yaitu *Days' Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*. Dalam artikelnya, Beneish mengungkapkan bahwa 5 variabel ini memiliki hasil yang signifikan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 31 Desember 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong *manipulators* berdasarkan *Beneish M-Score Model*?

2. Berapakah jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong *non manipulators* berdasarkan *Beneish M-Score Model*?
3. Berapakah jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong *Grey Company* berdasarkan *Beneish M-Score Model*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong *manipulators* berdasarkan *Beneish M-Score Model*.
2. Mengetahui jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong *non manipulators* berdasarkan *Beneish M-Score Model*.
3. Mengetahui jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong *grey company* berdasarkan *Beneish M-Score Model*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dirincikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain maupun pada perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam tentang cara pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score Model*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi para *stakeholder* dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Bagi para pemakai laporan keuangan (terutama investor dan kreditor) dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Kecurangan

Fraud secara sederhana diartikan sebagai kecurangan. Secara umum *fraud* diartikan sebagai tindak kecurangan atau penipuan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dan berdampak menyesatkan orang lain. *Fraud* diartikan secara berbeda oleh berbagai pihak.

Menurut *Mirriam- Webster's online dictionary*, *fraud* adalah “*an intentional perversion of truth in order to induce another to part with something of value or to surrender a legal right.*” Sedangkan *Black's Law Dictionary* mendefinisikan *fraud* sebagai “*a knowing misrepresentation of the truth or concealment of a material fact to induce another to act to his or her detriment.*”

fraud berdasarkan kategori *External fraud* yaitu “*involves theft of improper use of the organization's resources perpetrated by individuals outside the organization*”. Sedangkan *Internal fraud* adalah: *Activities perpetrated within the organization such as intentional misrepresentation of financial statements or financial statement transactions theft, embezzlement, or improper use of the organization's resources. Includes both employee and management fraud.*

Dalam *Oxford English Dictionary*, kecurangan (*fraud*) adalah sebuah tindak pidana kecurangan dengan menggunakan penyajian yang palsu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak adil atau mengambil paksa hak atau kepentingan orang lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* kecurangan (*fraud*) didefinisikan

sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Menurut ACFE ini, kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhai dapat digunakan untuk mendapat keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelecikan atau mengelabui, dan cara yang tidak jujur lainnya.

Kecurangan (*fraud*) dalam lingkungan bisnis oleh Albreth dan Albreth (2002) dalam Efitasari H (2013) diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu:

- a. *Employee embezzlement atau occupational fraud*
Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis *fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.
- b. *Management fraud*
Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara tidak relevan dan menyesatkan pengguna laporan keuangan.
- c. *Investment scams*
Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.
- d. *Vendor fraud*
Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang dan jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang dan jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.
- e. *Customer fraud*
Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan penjual barang dan jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan

memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan sedikit dari yang seharusnya.

Johnson et al. (1991) menyebutkan ada tiga taktik yang digunakan manajer untuk mengelabui auditor. Taktik pertama adalah membuat deskripsi yang menyesatkan agar auditor menghasilkan ekspektasi yang tidak benar sehingga gagal mengenali sesuatu yang tidak konsisten. Taktik kedua adalah menciptakan *frame* sehingga menciptakan hipotesis tidak adanya masalah untuk dievaluasi. Ketiga yaitu menghindari memperlihatkan ketidakpantasan dengan membuat serentetan manipulasi kecil atas akun-akun tertentu dalam laporan keuangan sehingga saldonya rasional.

Dari beberapa pengertian *fraud* di atas dapat disimpulkan bahwa fraud adalah segala tindakan yang disengaja untuk berbuat kecurangan atau penipuan yang dapat merugikan orang lain. *Fraud* ini biasanya dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau sekelompok orang tertentu. Salah satu jenis *fraud* adalah *management fraud*. Fraud ini merupakan jenis kecurangan yang dilakukan oleh manajemen kepada pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan langsung dengan perusahaan.

Salah satu tindakan dari manajemen *fraud* ini adalah dengan membuat kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Dalam hal ini manajemen menginginkan agar pemilik saham dan pengguna laporan keuangan lain mengetahui bahwa kinerja

perusahaan terlihat baik. Bagi perusahaan yang memiliki kinerja buruk namun ingin terlihat baik dihadapan para pemilik saham memilih untuk melakukan *fraud* atau kecurangan dalam pelaporan keuangan.

2. Laporan Keuangan

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Menurut Irham Fahmi (2012: 22), “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Jumingan (2008: 2), menyebutkan definisi bahwa “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan, disamping yang tercakup

dalam laporan keuangan. Namun demikian banyak pengguna sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk kepentingan umum sebagai penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk pembuatan keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk mencapai tujuan ini laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan yang akan membantu pengguna dalam memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Soemarsono (2004:34) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk pembuatan keputusan, terutama dari pihak luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

- b. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Suwardjono (2003:30) menyatakan tujuan penyampaian informasi keuangan mengenai unit organisasi perusahaan adalah:

- a. Menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
- b. Menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomik perusahaan serta asal kekayaan tersebut (siapa pihak yang mempunyai hak atas aset tersebut).
- c. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya.
- e. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pembiayaan (pendanaan) perusahaan.
- f. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memprediksi aliran kas perusahaan.
- g. Menyediakan informasi lain yang membantu pemakai untuk menilai prestasi dan pertanggungjawaban keuangan manajemen.

Menurut Kam (1986:314) berdasarkan *investor theory* menyatakan bahwa

“ financial statement can shed some light on this to help investors ascertain the firm’s willingness to disburse cash to them. Financial statement can provide a basic to predicting future cash amounts”.

Selain itu Kam (1986) berdasarkan *enterprise theory* menyatakan bahwa :

“ those who receive an income from their contract with their enterprise, namely stakeholders, creditors, employees, and government have an important stake in the well being of the company, and this the company has a responsibility toward them, not just the stockholders. This responsibility is directly linked to the company function of utilizing monetary, human, and material resources, in this production and distribution process and rewarding those who provide the resources ”.

4. Kecurangan Laporan Keuangan

Rezaee (2005) dalam Efitasari H (2013) mendefinisikan kecurangan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

“Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements”.

Kecurangan laporan keuangan dapat berkaitan dengan beberapa skema seperti: (1) klasifikasi, pengubahan, atau manipulasi dari catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis; (2) kesalahan pencatatan material yang disengaja (*material intentional misstatement*), penghapusan, atau kesalahan presentasi dari kejadian, transaksi, akun atau informasi signifikan lainnya yang merupakan sumber informasi pembuatan laporan keuangan; (3) kesalahan aplikasi dan kesalahan interpretasi yang disengaja dan eksekusi standar akuntansi yang salah dalam hal penerapan prinsip, kebijakan, dan metode yang digunakan

untuk mengukur, mengakui, dan melaporkan kejadian ekonomis dan transaksi bisnis; (4) penghilangan secara sengaja dari pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berkaitan dengan standar, prinsip, praktik akuntansi yang didasarkan pada standar akuntansi yang tersedia yang memiliki kelemahan atau celah yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi substansi ekonomi dari kinerjanya (Rezaee dalam Efitasari, 2013).

Organisasi profesional pemeriksaan atas kecurangan *The Association of Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji laporan keuangan yang sifatnya material sehingga dapat menyesatkan investor dalam memberikan keputusan ekonomi. Menurut *Corporate Fraud Handbook* oleh Wells (2009:328) terdapat beberapa alasan manajer melakukan “*cook the books*” diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyembunyikan kinerja perusahaan sebenarnya. Hal ini mungkin dikarenakan kelebihan atau kekurangan saji.
- b. Untuk memelihara status atau pengendalian pribadi. Manajer senior yang memiliki ego tinggi mungkin tidak mau mengakui bahwa strategi perusahaan telah gagal dan buruknya kinerja perusahaan sehingga dapat menyebabkan manajer tersebut dicopot dari jabatannya.
- c. Untuk mempertahankan pendapatan pribadi dari gaji, bonus, saham dan opsi saham.

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998) adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material

yang menyesatkan laporan keuangan. Menurut *Australian Auditing Standards* (AAS), kecurangan laporan keuangan merupakan suatu kelalaian maupun salah saji yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan.

Kecurangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam SPAP seksi 316 didefinisikan sebagai:

- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya. Hal ini seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip yang berterima umum di Indonesia.

Dari beberapa pendapat mengenai kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam pembuatan laporan keuangan. Kecurangan ini bertujuan untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan sehingga manajer yang bersangkutan akan tetap dipertahankan untuk berkerja di perusahaan. Kecurangan ini dapat berupa manipulasi catatan keuangan dan dokumen pendukung, kesalahan pencatatan yang disengaja, kesalahan aplikasi dan interpretasi yang disengaja, dan penghilangan data secara sengaja.

Pihak yang dirugikan dari kecurangan dalam pelaporan keuangan ini adalah para pemegang saham atau investor, kreditor, dan berbagai pihak yang terlibat langsung dengan perusahaan. Bagi para investor kerugian dapat dialami dengan tidak adanya imbal hasil dari modal yang telah mereka tanam. Sedangkan untuk kreditor, kerugian berupa resiko gagal bayar atas utang yang telah mereka pinjamkan untuk perusahaan.

5. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings Manipulation*" (1999), Messod D. Beneish mengemukakan teori bahwa ada beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan. *Beneish Ratio Index* yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan tersebut antara lain:

1. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1). DSRI mengukur apakah posisi piutang dan pendapatan sudah seimbang selama 2 tahun berturut-turut. Angka DSRI yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan. Namun peningkatan piutang dapat disebabkan oleh inflasi.

Rumus DSRI adalah sebagai berikut :

$$DSRI = \frac{(AccountReceivable_t : Sale_t)}{(AccountReceivable_{t-1} : Sale_{t-1})}$$

2. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama (tahun t). Jika nilai $GMI > 1$ mengindikasikan perusahaan memiliki sinyal negatif dari segi prospek perusahaan. Jika perusahaan memiliki prospek negatif maka akan lebih rentan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Rumus GMI adalah sebagai berikut :

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost of Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost of Sales_t}{Sales_t}}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *plant, property, dan equipment*) terhadap *total assets* yang mengukur proporsi total aset terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian. Jika $AQI > 1$ mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan biaya tangguhan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan memanipulasi pendapatan. Semakin besar nilai AQI merupakan sebuah indikasi penurunan kualitas aset dan semakin besar memanipulasi pendapatan.

Rumus AQI adalah sebagai berikut :

$$AQI = \frac{1 - \frac{Current Asset_t}{Total Asset_t} + \frac{Net Fixed Asset_t}{Total Asset_t}}{1 - \frac{Current Assets_{t-1}}{Total Assets_{t-1}} + \frac{Net Fixed Assets_{t-1}}{Total Assets_{t-1}}}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun $t-1$). Hasil $SGI > 1$ menggambarkan perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung melakukan manipulasi terhadap pendapatan.

Rumus dari SGI adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi. Rasio ini memperkirakan ramalan jangka pendek aktivitas pemasukan dan pengeluaran dari sebuah perusahaan.

Rumus dari TATA adalah sebagai berikut:

$$\frac{\Delta Working\ Capital - \Delta Cash - \Delta Current\ Taxes\ Payable - Depreciation\ and\ amortisation}{Total\ Assets}$$

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hema Christy Efitasari (2013) yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2011”.

Dalam penelitian relevan ditemukan 3 perusahaan atau 4,48% perusahaan sampel tergolong *manipulators* dan 44 perusahaan tergolong atau 65,67% perusahaan tergolong *non manipulators*.

Persamaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini adalah variabel yang dijadikan pengukuran adalah 5 variabel *Benish M-Score* yang dianggap paling signifikan. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan. Penelitian relevan menggunakan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2010-2011, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2014.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Listiana Norbarani (2012) dengan judul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99”

Hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa variabel *external pressure* yang diproksikan dengan rasio arus kas bebas memiliki hubungan negatif dengan *financial statement fraud*. Penelitian relevan juga menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan positif dengan *financial statement fraud*. Penelitian relevan tidak membuktikan bahwa variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset, variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam, dan variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan

komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah keduanya mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang go publik. Sedangkan perbedaannya adalah variabel pengukuran yang digunakan. Dalam penelitian relevan digunakan analisis *fraud triangle* untuk membuktikan kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan *Beneish M-Score Model*.

3. Penelitian yang berjudul “Irrational Ratios” yang ditulis oleh Joseph T Wells.

Wells menggunakan *Beneish M-Score* untuk mengungkapkan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh “*ZZZZ Best Carpet Cleaning Service*” yang terjadi pada pertengahan tahun 1980. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian perusahaan. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan *Beneish M-Score Model* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Perbedaannya adalah pada objek yang digunakan, dalam penelitian relevan menggunakan “*ZZZZ Best Carpet Cleaning Service*”, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Penelitian berjudul “Analisa Indeks Rasio untuk Mendeteksi Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia per Desember 2007)’ yang ditulis oleh Elang Widya Prakoso.

Tujuan penelitian relevan adalah untuk mengetahui perusahaan yang *listing* di BEI per Desember 2007 yang tergolong *Manipulators* dan perusahaan yang tergolong *Non Manipulators*. Sampel dalam penelitian berjumlah 222 (dua ratus dua puluh dua) perusahaan. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah Golongan Perusahaan *Manipulators* atau Golongan Perusahaan *Non Manipulators*. Sedangkan variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian relevan adalah *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), dan *Total Accruals to Total Asset Index* (TATA). Hasil pengujian terhadap data laporan keuangan perusahaan dapat disimpulkan bahwa 27 perusahaan atau 12,16% perusahaan sampel tergolong sebagai *Manipulators*, 85 atau 38,29% perusahaan sampel sebagai *Non Manipulators*, 109 atau 49,10% perusahaan sampel sebagai *Grey / Grey Company*.

Persamaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini adalah variabel yang dijadikan pengukuran adalah 5 variabel *Benish M-Score Model* yang dianggap paling signifikan. Perbedaananya terletak pada objek yang digunakan. Penelitian relevan menggunakan

perusahaan yang *listing* di BEI pada tahun 2007, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdapat di BEI pada tahun 2014.

C. Kerangka Berpikir

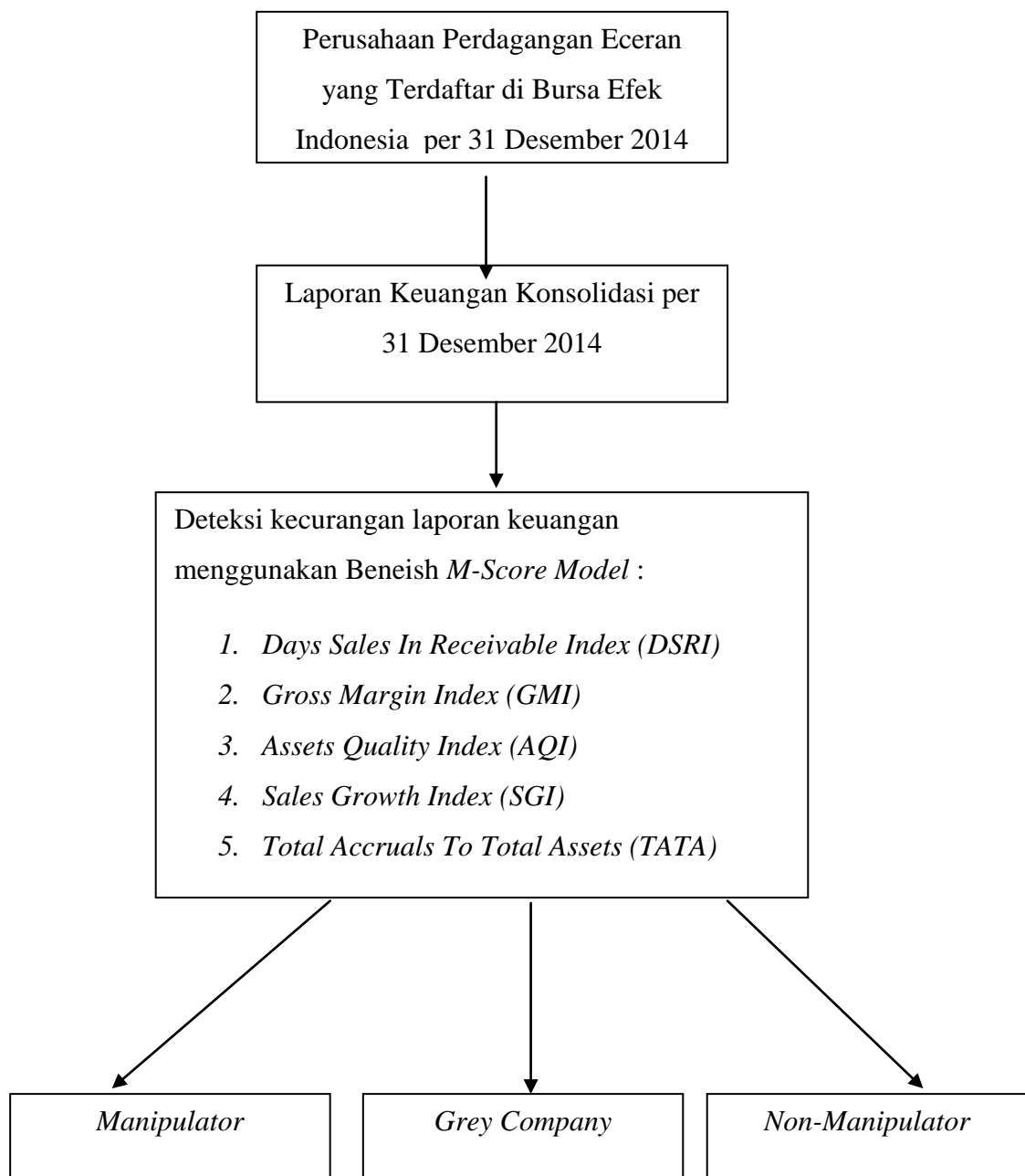
Laporan keuangan digunakan untuk menyediakan informasi terkait kinerja suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan pengguna dapat mengetahui informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan menjadi sangat penting bagi pihak terkait agar bisa mengetahui kondisi perusahaan dan memproyeksikan kebijakan yang dapat diambil untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan disengaja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk membuat pihak luar mengira perusahaan dalam kondisi yang baik. Kecurangan ini bisa menyesatkan bagi pemilik perusahaan, investor, kreditor, karyawan bahkan pemerintah. Untuk itu diperlukan alat untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan agar dapat meminimalisir resiko yang ditimbulkan akibat manipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dengan variabel rasio indeks yang ditemukan oleh Beneish. Variabel tersebut adalah *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *AssetQuality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals To TotalAssets Index* (TATA). Variabel-variabel tersebut secara signifikan mampu mendeteksi perusahaan yang melakukan manipulasi

dan tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui mana perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators* dan mana perusahaan yang tergolong *non manipulators*.

D.Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat perusahaan perdagangan eceran yang tergolong sebagai *manipulators* berdasarkan *Beneish M-Score Model*?
2. Apakah terdapat perusahaan perdagangan eceran yang tergolong sebagai *non-manipulators* berdasarkan *Beneish M-Score Model*?
3. Apakah terdapat perusahaan perdagangan eceran yang tergolong sebagai *grey company* berdasarkan *Beneish M-Score Model*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis (Nur Indriantoro, 2002: 88). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan mengacu pada perhitungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder yaitu dari laporan keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan diunduh dari situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2016 – Januari 2017.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 yang berjumlah 21 perusahaan. Sampel diambil dengan metode *non*

probability-purposive judgement sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada periode 31 Desember 2014.
2. Perusahaan tersebut mengumumkan laba per 31 Desember 2014.
3. Perusahaan tersebut mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2013 hingga tahun 2014.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Days Sales in Receivable Index (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1)

2. Gross Margin Index (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap gross margin tahun pertama (tahun t).

3. Asset Quality Index (AQI)

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *plant*, *property*, dan *equipment*) terhadap *total assets* yang mengukur proporsi total aset terhadap keuangannya di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

4. *Sales Growth Index* (SGI)

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun $t-1$).

5. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Total accruals diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Laporan keuangan yang digunakan sebagai data diambil dari web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio index terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Perhitungan rasio index digunakan sebagai acuan untuk menentukan perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators*. Perusahaan dikategorikan *manipulators* atau *non manipulators* apabila memperoleh nilai *M-Score* sesuai dengan parameter index menurut *Beneish Model*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators* adalah sebagai berikut :

a. Menghitung *M-Score* perusahaan

1) *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{(AccountReceivable_t : Sales_t)}{(AccountReceivable_{t-1} : Sales_{t-1})}$$

Keterangan :

Account Receivable = Piutang

Sales = Penjualan

t = periode t

t-1 = periode t-1

2) *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost of Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost of Sales_t}{Sales_t}}$$

Keterangan :

Sales = Penjualan

Cost of sales = Beban pokok penjualan

t = periode ke t

t-1 = periode t-1

3) *Asset Quality Index* (AQI)

$$AQI = \frac{1 - \frac{Current Asset_t}{Total Asset_t} + \frac{Net Fixed Asset_t}{Total Asset_t}}{1 - \frac{Current Assets_{t-1}}{Total Assets_{t-1}} + \frac{Net Fixed Assets_{t-1}}{Total Assets_{t-1}}}$$

Keterangan :

Current Assets = Aset Lancar

Net Fixed Assets = Aset Tetap

Total Assets = Total Aset

4) *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan :

Sales = Penjualan

t = periode t

t-1 = periode t-1

5) *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

TATA=

$$\frac{\Delta Working Capital - \Delta Cash - \Delta Current Taxes Payable - Depreciation and amortisation}{Total Assets}$$

Keterangan :

$\Delta Working Capital$ = Perubahan modal kerja

$\Delta Cash$ = Perubahan kas

$\Delta Current Tax Payable$ = Perubahan utang pajak

Depreciation & Amortisation = Depresiasi dan Amortisasi

Total Assets = Total Aset

b. Membandingkan Index Hitung dengan Index Parameter

1) *Days Sales In Receivables Index* (DSRI)

Tabel 1. Index Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	<i>Non manipulators</i>
2	$1,031 < index < 1,465$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,465$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

2) *Gross Margin Index* (GMI)

Tabel 2. Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,014$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,014 < index < 1,193$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,193$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

3) *Assets Quality Index* (AQI)

Tabel 3. Indeks Parameter *Asset Quality Index* (AQI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,039$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,039 < index < 1,254$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,254$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

4) *Sales Growth Index* (SGI)

Tabel 4. Indeks Parameter *Sales Growth Index* (SGI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,134$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,134 < index < 1,607$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,607$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

5) *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Tabel 5. Indeks Parameter Total Accruals to Total Assets

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 0,018$	<i>Non Manipulators</i>
2	$0,018 < Index < 0,031$	<i>Grey</i>
3	$\geq 0,031$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

c. Menentukan perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators*.

- 1) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong kedalam perusahaan *Manipulators*.
- 2) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong kedalam perusahaan *Non Manipulators*.

- 3) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *Manipulators* dan *Non Manipulators* digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data berupa laporan keuangan dari objek penelitian yaitu perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2014. Populasi berjumlah 21 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode *non-probability - purposive judgement sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan penulis dan memiliki keterbatasan pada generalisasi.

Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Perdagangan Eceran yang menerbitkan laporan keuangan konsolidasian auditan per 31 Desember 2014.
- b. Perusahaan Perdagangan Eceran tersebut mengumumkan laba per 31 Desember 2014.
- c. Perusahaan Perdagangan Eceran tersebut mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2013 hingga tahun 2014.

Berdasarkan karakteristik diatas diperoleh 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Dibawah ini akan disajikan tabel hasil seleksi sampel menggunakan metode *non probability-purposive judgement sampling*.

Tabel 6. Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi Awal	21
Pelanggaran Kriteria 1 Perusahaan Perdagangan Eceran tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2014	2
Pelanggaran Kriteria 2 Perusahaan Perdagangan Eceran tidak mengalami kenaikan pendapatan dari tahu 2013 ke tahun 2014	3
Jumlah sampel yang sesuai kriteria	16

2. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan yang tergolong *manipulators*, *non manipulators*, dan *grey company*. Objek yang diteliti adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, diperoleh 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

Setelah diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, selanjutnya dilakukan perhitungan *Beneish M-Score* untuk mengetahui

apakah perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators*. Untuk *manipulators* akan dilambangkan dengan M, *non-manipulators* dilambangkan dengan N dan *Grey Company* akan dilambangkan dengan G.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan apakah perusahaan tergolong *manipulators*, *non manipulators* dan *Grey Company* adalah sebagai berikut :

a. Menghitung rasio index perusahaan dengan rumus *Beneish M-Score*

1) *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

DSRI adalah rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama (tahun t) terhadap tahun sebelumnya (tahun t-1).

Hasil perhitungan DSRI yang dilakukan terhadap 16 perusahaan sampel terlampir dalam lampiran 2.

2) *Gross Margin Index* (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap gross margin tahun pertama (tahun t).

Hasil perhitungan GMI yang dilakukan terhadap 16 perusahaan sampel disajikan dalam lampiran 3.

3) *Assets Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio *non current assets* terhadap *total assets*.

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi total asset terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

Hasil perhitungan AQI terhadap 16 perusahaan sampel disajikan dalam lampiran 4.

4) *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (t-1).

Hasil perhitungan SGI terhadap 16 perusahaan sampel disajikan dalam lampiran 5.

5) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio perubahan modal kerja (selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi) terhadap total asset.

Hasil perhitungan TATA terhadap 16 perusahaan sampel akan dilampirkan dalam lampiran 6.

Hasil perhitungan ke-5 rasio index yang dilakukan terhadap 16 perusahaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Index Perusahaan

NO	EMITEN	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA
1	ACES	0,679300796	1,027638454	0,92	1,165841737	0,065
2	AMRT	1,222649327	0,374906363	0,91	1,197037166	-0,053
3	CSAP	1,035283367	0,903290437	1,09	1,10706364	0,041
4	LPPF	1,17134395	0,992520349	0,99	1,243349205	-0,094
5	MPPA	0,821051629	0,915207787	1,59	1,140827279	0,080
6	SONA	0,851312489	0,974187985	1,13	1,215227106	-0,010
7	HERO	1,220731371	1,041299324	0,90	1,139800463	-0,018
8	TELE	0,907229389	1,067623959	0,64	1,391531981	0,199
9	CENT	0,323138914	0,904415349	0,93	2,251992302	-0,141
10	ECII	0,913153839	1,047242061	1,58	1,106408633	- 0,145
11	ERAA	1,227411646	1,029714754	1,13	1,135470432	-0,052
12	GLOB	3,911333747	0,975252508	0,97	1,038578573	-0,024
13	KOIN	1,239821035	0,947175002	1,46	1,083524833	-0,090
14	MAPI	0,976552178	1,076612016	1,05	1,214486905	0,015
15	RANC	0,768344316	1,004899721	1,01	1,263610006	-0,348
16	TRIO	1,016762326	0,966587911	4,70	1,039700385	0,177

(Sumber: olah data 2016)

Dari data diatas diketahui perhitungan rasio index dari 16 perusahaan sampel. Data ini akan dibandingkan dengan index parameter menggunakan *Beneish M-Score Model* yang dijelaskan pada langkah selanjutnya.

a. Membandingkan Index hitung dengan index parameter

1) *Days Sales In Receivables Index* (DSRI)

Tabel 8. Index Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	<i>Non manipulators</i>
2	$1,031 < index < 1,465$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,465$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

Dari hasil perhitungan Index diketahui hasil dari DSRI dan penentuan kategori dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan DSRI dan Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	DSRI	Kategori
1	ACES	0,679300796	N
2	AMRT	1,222649327	G
3	CSAP	1,035283367	G
4	LPPF	1,17134395	G
5	MPPA	0,821051629	N
6	SONA	0,851312489	N
7	HERO	1,220731371	G
8	TELE	0,907229389	N
9	CENT	0,323138914	N
10	ECII	0,913153839	N
11	ERAA	1,227411646	G

NO.	EMITEN	DSRI	KATEGORI
12	GLOB	3,911333747	M
13	KOIN	1,239821035	G
14	MAPI	0,976552178	N
15	RANC	0,768344316	N
16	TRIO	1,016762326	N

(Sumber: Olah Data 2016)

Dari hasil perhitungan Rasio Index DSRI terhadap 16 perusahaan sampel ditemukan 1 perusahaan tergolong sebagai *manipulators* 9 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulators*, dan 6 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

2) Gross Margin Index (GMI)

Tabel 10. Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,014$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,014 < index < 1,193$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,193$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

Dari hasil perhitungan Index diketahui hasil dari GMI dan penentuan kategori dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan GMI dan Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	GMI	KATEGORI
1	ACES	1,027638454	G
2	AMRT	0,374906363	N
3	CSAP	0,903290437	N
4	LPPF	0,992520349	N

No.	EMITEN	GMI	KATEGORI
5	MPPA	0,915207787	N
6	SONA	0,974187985	N
7	HERO	1,041299324	G
8	TELE	1,067623959	G
9	CENT	0,904415349	N
10	ECII	1,047242061	G
11	ERAA	1,029714754	G
12	GLOB	0,975252508	N
13	KOIN	0,947175002	N
14	MAPI	1,076612016	G
15	RANC	1,004899721	N
16	TRIO	0,966587911	N

(Sumber : Olah Data, 2016)

Dari hasil perhitungan GMI terhadap 16 perusahaan sampel diatas dapat diketahui bahwa 10 perusahaan sampel dikategorikan sebagai perusahaan *non-manipulators* dan 6 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

3) *Assets Quality Index* (AQI)

Tabel 12. Indeks Parameter *Asset Quality Index* (AQI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,039$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,039 < index < 1,254$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,254$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

Dari hasil perhitungan index rasio dapat diketahui hasil dari AQI dan penentuan kategori dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Perhitungan AQI dan Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	AQI	Kategori
1	ACES	0,921	N
2	AMRT	0,915	N
3	CSAP	1,091	G
4	LPPF	0,994	N
5	MPPA	1,590	M
6	SONA	1,130	G
7	HERO	0,900	N
8	TELE	0,642	N
9	CENT	0,934	N
10	ECII	1,585	M
11	ERAA	1,135	G
12	GLOB	0,969	N
13	KOIN	1,459	M
14	MAPI	1,050	G
15	RANC	1,005	N
16	TRIO	4,698	M

(Sumber: Olah Data, 2016)

Dari hasil perhitungan AQI terhadap 16 perusahaan sampel, dapat diketahui bahwa 4 perusahaan tergolong *manipulators*, 8 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulators* dan 4 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

4) *Sales Growth Index (SGI)*

Tabel 14. Indeks Parameter *Sales Growth Index (SGI)*

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,134$	<i>Non Manipulators</i>
No.	Indeks	Keterangan
2	$1,134 < index < 1,607$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,607$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

Dari hasil perhitungan index rasio dapat diketahui hasil dari SGI dan penentuan kategori dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan SGI dan Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	SGI	Kategori
1	ACES	1,165841737	G
2	AMRT	1,197037166	G
3	CSAP	1,10706364	N
4	LPPF	1,243349205	G
5	MPPA	1,140827279	G
6	SONA	1,215227106	G
7	HERO	1,139800463	G
8	TELE	1,391531981	G
9	CENT	2,251992302	M
10	ECII	1,106408633	N
11	ERAA	1,135470432	G
12	GLOB	1,038578573	N
13	KOIN	1,083524833	N
14	MAPI	1,214486905	G
15	RANC	1,263610006	G
16	TRIO	1,039700385	N

(Sumber: Olah Data, 2016)

Dari hasil perhitungan SGI diatas dapat diketahui bahwa 1 perusahaan dikategorikan sebagai *manipulators*. 5 perusahaan dikategorikan sebagai *non-manipulators* dan 10 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

5) *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Tabel 16. Indeks Parameter *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 0,018$	<i>Non Manipulators</i>
2	$0,018 < Index < 0,031$	<i>Grey</i>
3	$\geq 0,031$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

Dari hasil perhitungan index rasio dapat diketahui hasil dari TATA dan penentuan kategori dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Perhitungan TATA dan Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	TATA	Kategori
1	ACES	0,065	M
2	AMRT	-0,053	N
3	CSAP	0,041	M
4	LPPF	-0,094	N
5	MPPA	0,080	M
6	SONA	-0,010	N
7	HERO	-0,018	N
8	TELE	0,199	M
9	CENT	-0,141	N
10	ECII	-0,145	N
11	ERAA	-0,052	N
12	GLOB	-0,024	N
13	KOIN	-0,090	N
14	MAPI	0,015	N
15	RANC	-0,348	N
16	TRIO	0,177	M

Dari hasil perhitungan TATA diatas dapat diketahui bahwa 5 perusahaan tergolong *manipulators* dan 11 perusahaan tergolong *non-manipulators*.

a. Menentukan Perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators*

- 1) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*.
- 2) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Non Manipulators*.
- 3) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *Manipulators* dan *Non Manipulators* digolongkan perusahaan *grey (Grey Company)*.

Berdasarkan hasil perhitungan 5 rasio index terhadap 16 perusahaan sampel maka dapat disimpulkan kategori perusahaan yang akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 18. Hasil Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	HASIL
1	ACES	N	G	N	G	M	G
2	AMRT	G	N	N	G	N	N
3	CSAP	G	N	G	N	M	G
4	LPPF	G	N	N	G	N	N
5	MPPA	N	N	M	G	M	G
6	SONA	N	N	G	G	N	N
7	HERO	G	G	N	G	N	G
8	TELE	N	G	N	G	M	G
9	CENT	N	N	N	M	N	N
10	ECII	N	G	M	N	N	N
11	ERAA	G	G	G	G	N	G
12	GLOB	M	N	N	N	N	N
13	KOIN	G	N	M	N	N	N
14	MAPI	N	G	G	G	N	G
15	RANC	N	N	N	G	N	N
16	TRIO	N	N	M	N	M	N

(Sumber: Olah Data,2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 9 perusahaan dikategorikan sebagai *non manipulators* dan 7 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

B. Pembahasan

1. Pembahasan tentang Perusahaan *Manipulators*

Menurut hasil analisis dengan *Beneish M-Score Model* dari 16 perusahaan sampel tidak ditemukan adanya perusahaan *manipulators*. Hal ini menunjukkan sampel perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak melakukan manipulasi yang berakibat terhadap diragukannya keandalan laporan keuangan. Perusahaan

yang tidak tergolong manipulator telah membuat laporan keuangan yang memenuhi standar yang berterima umum.

Namun terdapat beberapa indikator yang menggolongkan perusahaan sebagai kategori *manipulators*. Seperti pada indikator *Assets Quality Index* (AQI) dihasilkan 4 perusahaan sampel tergolong sebagai *manipulators*. Hal ini menunjukkan bahwa 4 perusahaan tersebut memiliki indikasi secara potensial melakukan peningkatan pengendalian biaya. Kemudian pada variabel *Total Accruals to Total Assets* (TATA) terdapat 5 perusahaan yang tergolong *manipulators*. Variabel ini menggambarkan sejauh mana kas mendasari pendapatan yang dilaporkan dan juga memperkirakan *accruals* positif yang lebih tinggi dikaitkan dengan manipulasi pendapatan.

Perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dapat merugikan berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Bagi investor kecurangan tersebut dapat meningkatkan resiko rendahnya tingkat pengembalian atas investasi yang sudah ditanamkan pada perusahaan. bagi kreditor kecurangan ini dapat meningkatkan resiko gagal bayar atas pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan.

2. Pembahasan tentang Perusahaan *Non-Manipulators*

Menurut hasil perhitungan terhadap 16 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, terdapat 9 perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan *non-manipulators*. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk melindungi kepentingan pengguna laporan keuangan dengan tidak menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi. Bagi kreditor dan investor, hal ini menjadi sinyal positif untuk lebih mudah dalam menentukan keputusan untuk memberikan kredit dan investasi pada perusahaan.

Investor dan kreditor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulators* karena tidak ada indikasi dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini bisa menurunkan resiko rendahnya tingkat pengembalian modal dan resiko gagal bayar atas investasi dan pinjaman yang mereka keluarkan kepada perusahaan.

3. Pembahasan tentang *Grey Company*

Menurut hasil olah data, terdapat 7 perusahaan sampel yang tergolong sebagai *grey company*. Perusahaan ini tidak digolongkan sebagai perusahaan *manipulators* maupun *non manipulators* karena kriteria dari kedua kategori tidak terpenuhi. Namun terdapat beberapa variabel yang menunjukkan perusahaan tergolong sebagai *manipulators* namun jumlahnya tidak signifikan sehingga secara keseluruhan tidak

dinyatakan sebagai perusahaan *manipulators*. Bagi investor dan kreditor hendaknya lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan kategori ini karena memiliki potensi dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian terlalu sempit sehingga dari populasi yang ada, hanya sedikit yang sesuai dengan memenuhi kriteria sebagai sampel.
2. Rentang waktu penelitian dianggap terlalu sempit sehingga tidak dapat mengamati rekam jejak perusahaan dari tahun ke tahun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan *Manipulators*

Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score Model* terhadap 16 perusahaan sampel menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.

2. Perusahaan *Non-Manipulators*

Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score Model* terhadap 16 perusahaan sampel menunjukkan bahwa terdapat 9 perusahaan yang tergolong *non-manipulators*. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki komitmen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak menyesatkan para *stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

3. Perusahaan Grey (*Grey Company*)

Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish *M-Score Model* terhadap 16 perusahaan sampel menunjukkan bahwa terdapat 7 perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*. Perusahaan ini tidak digolongkan sebagai *manipulators* atau *non-manipulators*. *Grey company* memiliki indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan namun dalam jumlah yang tidak signifikan.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan alat analisis dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan indeks atau rasio yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil pendeteksian yang dilakukan di perusahaan perdagangan eceran menunjukkan bahwa tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators*. Namun beberapa sampel penelitian tergolong sebagai *grey company*. Hal ini sebagai indikasi terdapat kecenderungan melakukan manipulasi namun jumlahnya tidak signifikan. Implikasi dalam penelitian ini yaitu agar perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menentukan objek yang lebih luas sehingga dapat menggambarkan fenomena kecurangan laporan keuangan. Selain itu diharapkan tahun penelitian bisa lebih diperpanjang sehingga dapat mengetahui rekam jejak dari perusahaan yang diteliti dari tahun ke tahun
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menghitung tingkat signifikansi dari tiap-tiap variabel dalam *Beneish M-Score* model sehingga dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Beneish, Messod D. (1999). *The detection of Earnings Manipulation. Financial Analysts Journal* Sept-Oct 1999.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Diany, Yufita Afrie. (2014). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Efitasari, Hema Christy. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) menggunakan Analisis Beneish Ratio Index pada perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Elang Widya Prakoso. (2009). Analisa Indeks Rasio Untuk Mendeteksi *Fraud* (Penyimpangan/ Kecurangan) Laporan Keuangan (Studi Kasus padaperusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia per Desember 2007). *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Horngren,C.T, Horrison Jr, W.T. (2007). *Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, P.E., K. Jamal, dan R.G Berryman. (1991). "Effects of Framing on Auditor Decision". *Organizations Behavior and Human Decision Process*, 50: 75-105.
- Kam, Vernon. (1986). *Accounting Theory*, Second Edition. Canada : John Wiley&Sons, Inc.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.

Putri Fabelli. (2011). Analisis 'Indexes' (*Beneish Ratio Index*) Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI per Desember 2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Roychowdury, S. (2006). *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335-370.

Soemarsono. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Soeratno, Irsyad Lincoln. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.

Try R. Koroy. 2008. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol.10 No.1 hal 22-33.

Wells, Joseph T. 2001. *Irrational Ratios*. *Journal of Accountancy* Agt-2001.

Wild, John J, dkk. 2005. *Financial Statement Analysis (8th ed.)*. New York: The Mc Graw-Hill Companies, Inc.

<http://www.idx.go.id/emiten/> (diakses tanggal 18 Oktober 2016)

<http://www.sahamok.com/> (diakses tanggal 18 Oktober 2016).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	PT ACE Hardware Indonesia, Tbk
2.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk
3.	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk
4.	LPPF	PT Matahari Department Store, Tbk
5.	MPPA	PT Matahari Putra Prima, Tbk
6.	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry, Tbk
7.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk
8.	HERO	PT Hero Supermarket, Tbk
9.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk
10.	ECII	Electronic City Indonesia, Tbk
11.	ERAA	Erajaya Swasembada, Tbk
12.	GLOB	Global Teleshop, Tbk
13.	KOIN	Kokoh Inti Arebama, Tbk
14	MAPI	Mitra Adiperkasa, Tbk
15	RANC	Supra Boga Lestari, Tbk
16	TRIO	Trikonsel Oke, Tbk

Lampiran 2. Hasil Perhitungan *Days Sales In Receivable Index* (DSRI)

NO	EMITEN	<i>ACCOUNT RECEIVABLE</i>	
		2013	2014
1	ACES	24.978.832.549	19.782.166.768
2	AMRT	1.047.723.000.000	1.533.402.000.000
3	CSAP	939.075.201.000	1.076.297.164.000
4	LPPF	32.786.000.000	45.063.000.000
5	MPPA	4.167.989.000.000	3.904.064.000.000
6	SONA	5.956.628.634	6.162.358.745
7	HERO	253.269.000.000	352.396.000.000
8	TELE	1.300.959.000.000	1.642.381.000.000
9	CENT	15.288.742.435	11.125.714.911
10	ECII	6.703.906.531	6.773.099.500
11	ERAA	900.584.230.422	1.255.134.903.899
12	GLOB	92.985.148.955	377.726.821.847
13	KOIN	211.888.448.596	284.646.043.005
14	MAPI	302.839.233	359.170.308
15	RANC	37.386.546.136	36.298.132.763
16	TRIO	1.944.503.089.022	2.055.589.014.948

NO	EMITEN	SALES		DSRI	Kategori
		2013	2014		
1	ACES	3.895.446.376.165	4.541.473.969.017	0,679300796	N
2	AMRT	34.897.259.000.000	41.773.316.000.000	1,222649327	G
3	CSAP	6.321.157.245.000	6.997.923.351.000	1,035283367	G
4	LPPF	6.754.326.000.000	7.925.547.000.000	1,17134395	G
5	MPPA	11.912.763.000.000	13.590.405.000.000	0,821051629	N
6	SONA	1.004.447.912.566	1.220.632.329.446	0,851312489	N
7	HERO	11.900.354.000.000	13.564.029.000.000	1,220731371	G
8	TELE	10.484.625.000.000	14.589.691.000.000	0,907229389	N
9	CENT	33.450.682.262	75.330.678.966	0,323138914	N
10	ECII	2.012.610.470.950	2.226.769.599.921	0,913153839	N
11	ERAA	12.727.247.545.028	14.451.413.262.240	1,227411646	G
12	GLOB	3.887.252.590.039	4.037.217.247.921	3,911333747	M
13	KOIN	1.112.045.508.251	1.204.928.923.469	1,239821035	G
14	MAPI	9.734.239.591	11.822.106.513	0,976552178	N
15	RANC	1.303.078.961.447	1.646.583.614.868	0,768344316	N
16	TRIO	10.366.731.922.670	10.778.295.168.802	1,016762326	G

Keterangan : M=Manipulators, N=Non-manipulators, G=Grey Company

Lampiran 3. Hasil Perhitungan *Gross Margin Index* (GMI)

NO	EMITEN	SALES	
		2013	2014
1	ACES	3.895.446.376.165	4.541.473.969.017
2	AMRT	34.897.259.000.000	41.773.316.000.000
3	CSAP	6.321.157.245.000	6.997.923.351.000
4	LPPF	1.703.067.000.000	2.117.507.000.000
5	MPPA	11.912.763.000.000	13.590.405.000.000
6	SONA	1.004.447.912.566	1.220.632.329.446
7	HERO	11.900.354.000.000	13.564.029.000.000
8	TELE	10.484.625.000.000	14.589.691.000.000
9	CENT	33.450.682.262	75.330.678.966
10	ECII	2.012.610.470.950	2.226.769.599.921
11	ERAA	12.727.247.545.028	14.451.413.262.240
12	GLOB	3.887.252.590.039	4.037.217.247.921
13	KOIN	1.112.045.508.251	1.204.928.923.469
14	MAPI	9.734.239.591	11.822.106.513
15	RANC	1.303.078.961.447	1.646.583.614.868
16	TRIO	10.366.731.922.670	10.778.295.168.802

NO	EMITEN	<i>COST OF SALES</i>		GMI	Kategori
		2013	2014		
1	ACES	1.961.897.730.178	2.347.889.539.199	1,027638454	N
2	AMRT	28.577.920.000.000	34.101.616.000.000	0,374906363	N
3	CSAP	5.485.821.810.000	6.066.184.784.000	0,903290437	N
4	LPPF	2.391.274.000.000	2.877.507.000.000	0,992520349	N
5	MPPA	10.023.943.000.000	11.235.948.000.000	0,915207787	N
6	SONA	547.952.756.539	651.188.550.949	0,974187985	N
7	HERO	9.053.464.000.000	10.447.839.000.000	1,041299324	G
8	TELE	9.856.140.000.000	13.770.529.000.000	1,067623959	G
9	CENT	28.108.179.611	62.027.858.691	0,904415349	N
10	ECII	1.606.899.710.010	1.798.137.189.833	1,047242061	G
11	ERAA	11.558.085.128.431	13.162.173.355.586	1,029714754	N
12	GLOB	3.541.475.643.790	3.668.987.969.519	0,975252508	N
13	KOIN	908.763.406.897	972.383.507.505	0,947175002	N
14	MAPI	4.885.537.014	6.352.461.274	1,076612016	G
15	RANC	962.197.198.441	1.217.942.231.372	1,004899721	N
16	TRIO	8.905.602.416.653	9.206.646.183.465	0,966587911	N

Keterangan : M=Manipulators, N=Non-manipulators, G=Grey Company

Lampiran 4. Hasil Perhitungan *Assets Quality Index* (AQI)

NO	EMITEN	<i>CURRENT ASSETS</i>	
		2013	2014
1	ACES	1.747.185.411.973	2.171.084.574.212
2	AMRT	5.727.070.000.000	7.805.421.000.000
3	CSAP	2.265.880.925.000	2.541.776.452.000
4	LPPF	6.754.326.000.000	7.925.547.000.000
5	MPPA	11.912.763.000.000	13.590.405.000.000
6	SONA	644.287.870.561	725.555.858.742
7	HERO	3.655.004.000.000	3.283.248.000.000
8	TELE	2.836.009.000.000	4.440.877.000.000
9	CENT	116.222.570.273	90.511.915.955
10	ECII	965.683.415.726	461.741.188.518
11	ERAA	3.777.773.341.571	4.318.605.247.070
12	GLOB	1.422.107.607.865	1.782.881.292.967
13	KOIN	322.177.687.466	486.730.004.164
14	MAPI	4.463.687.750	5.162.035.640
15	RANC	444.187.057.429	407.258.605.968
16	TRIO	8.037.376.727.858	8.440.748.527.434

NO	EMITEN	<i>NET FIXED ASSETS</i>	
		2013	2014
1	ACES	445.597.536.347	463.020.871.447
2	AMRT	3.387.604.000.000	4.030.038.000.000
3	CSAP	734.041.671.000	641.768.554.000
4	LPPF	727.186.000.000	725.954.000.000
5	MPPA	1.086.757.000.000	1.272.601.000.000
6	SONA	301.193.900.298	366.018.260.724
7	HERO	3.726.429.000.000	4.610.388.000.000
8	TELE	156.187.000.000	144.647.000.000
9	CENT	459.231.674.089	569.176.298.605
10	ECII	525.665.444.563	662.707.319.357
11	ERAA	216.269.684.823	402.453.027.879
12	GLOB	32.307.467.207	27.522.057.427
13	KOIN	5.745.202.465	19.239.049.134
14	MAPI	2.509.203.188	2.548.205.866
15	RANC	174.105.274.838	270.848.436.848
16	TRIO	109.111.961.382	124.924.981.506

NO	EMITEN	TOTAL ASSETS		AQI	Kategori
		2013	2014		
1	ACES	2.478.918.584.338	2.947.348.661.224	0,921	N
2	AMRT	10.962.227.000.000	13.992.568.000.000	0,915	N
3	CSAP	3.107.895.429.000	3.308.917.601.000	1,091	G
4	LPPF	2.936.882.000.000	3.408.372.000.000	0,994	N
5	MPPA	6.579.518.000.000	5.827.294.000.000	1,590	M
6	SONA	945.481.770.859	1.091.574.119.466	1,130	G
7	HERO	7.381.433.000.000	7.893.636.000.000	0,900	N
8	TELE	3.455.339.000.000	5.017.544.000.000	0,642	N
9	CENT	832.480.768.872	927.142.011.991	0,934	N
10	ECII	1.501.629.780.485	1.136.781.130.594	1,585	M
11	ERAA	5.001.634.710.690	6.120.307.213.175	1,135	G
12	GLOB	1.488.531.947.081	1.851.534.724.223	0,969	N
13	KOIN	336.488.362.410	525.488.407.521	1,459	M
14	MAPI	7.808.299.570	8.686.174.538	1,050	G
15	RANC	712.079.057.639	781.616.385.160	1,005	N
16	TRIO	8.242.588.668.790	9.062.002.619.234	4,698	M

Keterangan : M=Manipulators, N=Non-manipulators, G=Grey Company

Lampiran 5. Hasil Perhitungan *Sales Growth Index* (SGI)

NO	EMITEN	SALES		SGI	KATEGORI
		2013	2014		
1	ACES	3.895.446.376.165	4.541.473.969.017	1,165841737	G
2	AMRT	34.897.259.000.000	41.773.316.000.000	1,197037166	G
3	CSAP	6.321.157.245.000	6.997.923.351.000	1,10706364	N
4	LPPF	1.703.067.000.000	2.117.507.000.000	1,243349205	G
5	MPPA	11.912.763.000.000	13.590.405.000.000	1,140827279	G
6	SONA	1.004.447.912.566	1.220.632.329.446	1,215227106	G
7	HERO	11.900.354.000.000	13.564.029.000.000	1,139800463	G
8	TELE	10.484.625.000.000	14.589.691.000.000	1,391531981	G
9	CENT	33.450.682.262	75.330.678.966	2,251992302	M
10	ECII	2.012.610.470.950	2.226.769.599.921	1,106408633	N
11	ERAA	12.727.247.545.028	14.451.413.262.240	1,135470432	G
12	GLOB	3.887.252.590.039	4.037.217.247.921	1,038578573	N
13	KOIN	1.112.045.508.251	1.204.928.923.469	1,083524833	N
14	MAPI	9.734.239.591	11.822.106.513	1,214486905	G
15	RANC	1.303.078.961.447	1.646.583.614.868	1,263610006	G
16	TRIO	10.366.731.922.670	10.778.295.168.802	1,039700385	N

Keterangan : M=*Manipulators*, N=*Non-manipulators*, G=*Grey Company*

Lampiran 6. Hasil Perhitungan *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

NO	EMITEN	$\Delta Working\ Capital$	$\Delta Cash$
1	ACES	436.544.661.964	229.693.439.638
2	AMRT	522.237.000.000	-86.697.000.000
3	CSAP	134.679.096.000	-6.113.812.000
4	LPPF	-213.900.000.000	13.678.000.000
5	MPPA	23.875.000.000	-554.900.000.000
6	SONA	26.533.349.899	32.200.436.968
7	HERO	-895.909.000.000	-1.130.658.000.000
8	TELE	1.160.229.000.000	144.824.000.000
9	CENT	-123.214.754.726	8.080.406.871
10	ECII	-405.956.983.432	-308.833.267.965
11	ERAA	-174.283.538.678	89.396.565.823
12	GLOB	91.828.290.626	-41.997.347.828
13	KOIN	3.694.046.578	29.145.784.671
14	MAPI	851.306.798	144.164.453
15	RANC	-68.398.349.405	20.094.228.867
16	TRIO	1.873.832.438.666	101.985.595.334

NO	EMITEN	Δ Current Tax Payable	Depresiation&Amortisation
1	ACES	-5.120.212.423	21.453.828.288
2	AMRT	16.888.000.000	1.335.062.000.000
3	CSAP	-8.352.538.000	12.602.728.000
4	LPPF	56.474.000.000	36.808.000.000
5	MPPA	101.667.000.000	8.707.000.000
6	SONA	-5.356.082.448	10.748.000.000
7	HERO	118.000.000	387.538.000.000
8	TELE	-5.320.000.000	20.849.000.000
9	CENT	-462.506.649	177.682.361
10	ECII	-9745226960	77.823.877.658
11	ERAA	2.677.235.090	49.591.916.698
12	GLOB	132.652.929.172	45.577.009.989
13	KOIN	-674.007.214	22.471.660.968
14	MAPI	17.632.509	562.740.364
15	RANC	3.101.536	183.273.729.161
16	TRIO	-25.154.433.312	189.135.812.603

NO	EMITEN	Total Assets	TATA	KATEGORI
1	ACES	2.947.348.661.224	0,065	M
2	AMRT	13.992.568.000.000	-0,053	N
3	CSAP	3.308.917.601.000	0,041	M
4	LPPF	3.408.372.000.000	-0,094	N
5	MPPA	5.827.294.000.000	0,080	M
6	SONA	1.091.574.119.466	-0,010	N
7	HERO	8.295.642.000.000	-0,018	N
8	TELE	5.017.544.000.000	0,199	M
9	CENT	927.142.011.991	-0,141	N
10	ECII	1.136.781.130.594	-0,145	N

11	ERAA	6.120.307.213.175	-0,052	N
12	GLOB	1.851.534.724.223	-0,024	N
13	KOIN	525.488.407.521	-0,090	N
14	MAPI	8.686.174.538	0,015	N
15	RANC	781.616.385.160	-0,348	N
16	TRIO	9.062.002.619.234,00	0,177	M

Keterangan : M=*Manipulators*, N=*Non-manipulators*, G=*Grey Company*

Lampiran 7. Laporan Keuangan Perusahaan Sampel